

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2015-2017 yang dapat diunduh dari website resmi masing-masing bank.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Peneliti ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain serta dipublikasikan. Data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Umum Syariah untuk periode 2015-2017 dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi website masing-masing bank.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu menggunakan dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu jurnal-jurnal, buku—buku referensi serta melihat dan mengambil data-data dari laporan tahunan diperoleh dari website perbankan syariah di Indonesia (Sugiyono, 2018).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku referensi serta melihat dan mengambil data-data dari laporan tahunan yang diperoleh dari website perbankan syariah di Indonesia.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan periode 2015-2017 yang diperoleh dari website perbankan syariah.

**Tabel 3.1**  
**Bank Umum Syariah di Indonesia**

NO	BANK UMUM SYARIAH	ALAMAT WEBSITE
1	PT. Bank Aceh Syariah	<a href="http://www.bankacehsyariah.co.id">www.bankacehsyariah.co.id</a>
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.bankmuamalatsyariah.co.id">www.bankmuamalatsyariah.co.id</a>
3	PT. Bank Victoria Syariah	<a href="http://www.bankvictoriasyariah.co.id">www.bankvictoriasyariah.co.id</a>
4	PT. Bank BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>
6	PT. Bank BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
7	PT. Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.mandirisyariah.co.id">www.mandirisyariah.co.id</a>
8	PT. Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
10	PT. Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
11	PT. BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	<a href="http://www.maybanksyariah.co.id">www.maybanksyariah.co.id</a>
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	<a href="http://www.bptnsyariah.co.id">www.bptnsyariah.co.id</a>
14	Bank BPD Nusa Tenggara Barat	<a href="http://www.bankntb.co.id">www.bankntb.co.id</a>

#### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015 s.d 2017. Pemilihan sampel mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2015-2017.

2. Perbankan Syariah yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel penelitian.
3. Perbankan Syariah yang mengungkapkan CSR.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018). Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Sugiyono (2018) Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

##### **2. Variabel Independen (X)**

Sugiyono (2018) Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pelaporan Zakat (X1), ICSR (X2), Dewan Pengawas Syariah (X3) dan *Leverage* (X4).

#### **3.4.2. Definisi Operasional Variabel**

Sugiyono (2018) definisioperasional variabel berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalisasikan sehingga variabel-variabel

tersebut dapat dinilai dan diukur, bagaimana menilai dan mengukurnya serta instrumen apa yang dibutuhkan untuk menilai dan mengukurnya. Definisi operasional variabel menjabarkan suatu konstruk yang dapat dinilai menjadi suatu konsep (variabel). Jika suatu variabel mengandung berbagai dimensi, perlu dikemukakan item-item tertentu dari suatu yang dilakukan itu sifatnya deskriptif maka biasanya tidak ada variabelnya. Oleh karena itu, definisi operasional variabel ini juga tidak perlu. Jadi tidak semua proposal penelitian skripsi mesti harus ada bagian ini.

### 1. Variabel Dependen

Kinerja Perusahaan di dalam penelitian ini *diproxy*-kan dengan ROA. Variabel ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan tersebut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber : Harahap, 2016)

### 2. Variabel Independen

#### 1. Pelaporan Zakat

Mengacu pada penelitian Lestari, Anci (2018), Zakat diukur dengan menggunakan data pada zakat yang dibayarkan oleh perusahaan, umumnya di perusahaan zakat bank syariah diungkapkan dalam laporan laba rugi atau di laporan tahunannya. Zakat dihitung porsi 2,5% dari laba sebelum pajak. Zakat dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yaitu ketika perusahaan membayar zakat akan diberikan nilai 1 (satu), dan nilai 0 (nol) apabila tidak membayar zakat.

Zakat dibayar perusahaan sebesar 2,5% dari laba sebelum pajak. Kode "1" untuk perusahaan yang membayar zakat dan kode "0" untuk tidak membayar zakat

(Sumber : Sidik dan Reskino, 2016)

## 2. ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*)

ICSR diukur dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR yang digunakan dipilih karena perusahaan yang diteliti adalah Bank Umum Syariah sehingga pengukuran indeks ISR lebih tepat digunakan karena diyakini sesuai dengan perspektif Islam. Kerangka indeks ISR yang diyakini dalam penelitian ini ada 6 tema menurut Othman dkk., (2009) dalam Riswanti (2017) yaitu: keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola. Nilai ISR di peroleh dari hasil *content analysis* dengan memberi nilai pada setiap komponen ISR secara dikotomi, yaitu 1 apabila komponen tersebut diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan. Rumus perhitungan pengungkapan ICSR adalah sebagai berikut:

$$\text{ICSR} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}}$$

(Sumber : Lestari, Anci 2018)

Indeks ISR yang digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur seberapa jauh bank syariah menerapkan prinsip Islam dalam pengungkapan ICSR ini terdiri dari 48 item yang merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah. Berikut ini merupakan daftar indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2****Index ISC**

<i>A. Finance and Investment Theme</i>	
A1	Kegiatan yang mengandung Riba
A2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar)
A3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)
A4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
A5	Kegiatan investasi (secara umum)
A6	Proyek pembiayaan (secara umum)
<i>B. Product and Service Theme</i>	
B1	Persetujuan dewan pengawas syariah untuk suatu produk baru
B2	Definisi setiap produk
B3	Pelayanan atas keluhan konsumen
<i>C. Employee Theme</i>	
C1	Jam kerja karyawan
C2	Hari libur
C3	Tunjangan karyawan
C4	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)
C5	Renumerasi karyawan
C6	Kesetaraan hak antara pria dan wanita
C7	Kesehatan dan keselamatan karyawan
C8	Keterlibatan karyawan
C9	Lingkungan kerja
C10	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna)

<b><i>D. Society (Community Involvement) Theme</i></b>	
D1	Pemberian donasi (sadaqah)
D2	Wakaf
D3	Pinjaman untuk kebaikan (Qardh Hasan)
D4	Sukarelawan dari kalangan karyawan
D5	Pemberian beasiswa sekolah
D6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
D7	Pengembangan generasi muda
D8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
D9	Kepedulian terhadap anak-anak
D10	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga
<b><i>E. Environment Theme</i></b>	
E1	Konservasi lingkungan hidup
E2	Tidak membuat polusi lingkungan hidup
E3	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
E4	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
E5	Sistem manajemen lingkungan
<b><i>F. Corporate Governance Theme</i></b>	
F1	Status kepatuhan terhadap syariah
F2	Rincian nama direksi/manajemen
F3	Profil jajaran direksi/manajemen
F4	Rincian tanggung jawab manajemen
F5	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen
F6	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen
F7	Rincian nama dewan pengawas syariah
F8	Profil dewan pengawas syariah

F9	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah
F10	Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah
F11	Jumlah remunerasi rapat dewan pengawas syariah
F12	Struktur kepemilikan saham
F13	Kebijakan anti kor

### 3. Dewan Pengawas Syariah

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa dalam konsep *sharia governance*. Dewan pengawas Syariah (DPS) memiliki peran strategis dalam pengawasan kepatuhan syariah atas seluruh aktivitas bank syariah. Oleh karena itu, Dewan Pengawas Syariah dalam penelitian ini diukur dengan cara :

1. Jumlah rapat DPS. Maksudnya yaitu melihat berapa kali jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dilakukan oleh Bank pada setiap tahunnya.

(Sumber : Indrayani dan Risna, 2018)

### 4. Leverage

Variabel Independen ketiga dari penelitian ini yaitu *leverage*. Black *et al.* dalam Sam'ani (2008) menjelaskan rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya rasio *leverage* terhadap aset menunjukkan semakin banyak aktiva yang didanai hutang pada pihak luar, dan menunjukkan resiko perusahaan dalam pelunasannya, sehingga menyebabkan insentif manajemen untuk merekayasa kinerja untuk menjaga kepercayaan dari pihak eksternal. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aktiva. Dalam penelitian *leverage* diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total asset. Rumus untuk menghitung *Leverage* sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$$

(Sumber : Arieza & Nugraheni, 2016)

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator
1	Kinerja Perusahaan (Harahap, 2016)	Dependen	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
2	Zakat (Sidik dan Reskino, 2016)	Independen	<p>Zakat dibayar perusahaan sebesar 2,5% dari laba sebelum pajak. Kode “1” untuk perusahaan yang membayar zakat dan kode “0” untuk tidak membayar zakat</p> <p>Zakat dibayar perusahaan sebesar 2,5% dari laba sebelum pajak. Kode “1” untuk perusahaan yang membayar zakat dan kode “0” untuk tidak membayar zakat</p>
3	ICSR (Lestari Anci, 2018)	Independen	ICSR= Item yang diungkapkan / Jumlah total item pengungkapan
4	Dewan Pengawas Syariah (Indrayani dan Risna, 2018)	Independen	<p>Dewan Pengawas Syariah dalam penelitian ini diukur dengan cara :</p> <p>1. Jumlah rapat DPS. Maksudnya yaitu melihat berapa kali jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dilakukan oleh Bank pada setiap tahunnya.</p>
4.	<i>Leverage</i> (Arieza & Nugraheni, 2016)	Independen	$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$

### **3.5 Metode Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan melakukan analisis statistik dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### **3.6 Analisis Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2018) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan nilai maksimumserta standar deviasi (penyimpanan data dari rata-rata).

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum pengujian regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

#### **3.7.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah yang sampelnya kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016).

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar sejauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-A). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2016).

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual berdistribusi tidak normal

### **3.7.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi ini yaitu dilihat dari 1. Nilai tolerance dan lawannya 2. Variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai

tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai  $tolerance = 0,10$  sama dengan tingkat kolinieritas  $0,95$ . Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen manakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2016).

### **3.7.3 Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas menunjukkan varians dalam model tidak sama (konstan). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya.

Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

### **3.7.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntunan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

- a.  $DU \leq DW \leq 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b.  $DW \leq 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- c.  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$ , artinya tidak terjadi autokorelasi
- d.  $DL < DW$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak terjadi autokorelasi
- e.  $DL < DW$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak terjadi autokorelasi

### 3.8 Uji Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis.

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen Zakat (X1), ICSR (X2), Dewan Pengawas Syariah (X3), dan *Leverage* (X4) terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan (Y). Untuk menganalisa data dengan analisis regresi linier berganda digunakan SPSS. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen (ROE)
- a = Konstanta
- b1- b4 = Koefisien Regresi

- X1 = Variabel Independen (Pelaporan Zakat)
- X2 = Variabel Independen (ICSR)
- X3 = Variabel Independen (Dewan Pengawas Syariah)
- X4 = Variabel Independen (*Leverage*)
- e = Kesalahan Residual (*error*)

### 3.8.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (Crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data yang runtut waktu (Time Series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak penelliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjuster  $R^2$  dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model lain.

Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ ,

maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1 - k) / (n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

### 3.8.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (uji kelayakan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji T adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap  $T_{hitung}$ , kemudian membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
2. Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima